

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah suatu proses kegiatan yang menghasilkan suatu perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku sebagai hasil dari latihan, pembiasaan, dan pengalaman. Perubahan yang dihasilkan dari kegiatan belajar tersebut kemudian dapat disebut hasil belajar.

Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami dan menerima pengalaman belajar. Hasil belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran karena hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam mengetahui seberapa jauh perubahan yang terjadi pada diri peserta didik setelah menerima dan mendapatkan pengalaman belajarnya.

IPS merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari kehidupan sosial yang berdasar pada bahan kajian geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, dan sosiologi dengan mengaitkannya pada kehidupan sehari-hari masyarakat. Pembelajaran IPS memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan masyarakat dan lingkungan, mampu untuk berpikir logis dan kritis, dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, memiliki kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, serta mampu berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dengan baik dalam masyarakat. Melalui pembelajaran IPS siswa diarahkan untuk menjadi warga negara dan warga dunia yang baik, dimana hal ini merupakan sebuah tantangan yang berat karena perubahan yang terjadi setiap saat.

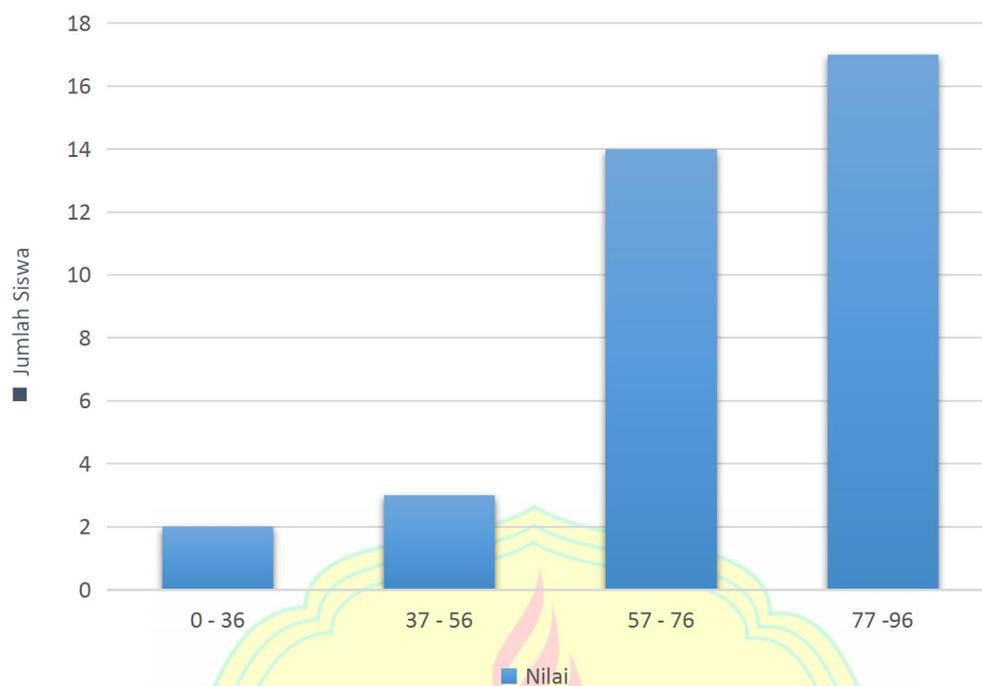
Dalam pembelajaran IPS guru tidak hanya mentransfer atau memberikan materi kepada peserta didik semata. Tetapi, guru juga harus mampu memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran sering ditemukan berbagai hambatan yang dapat mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran, contoh hambatan tersebut yaitu kurangnya partisipasi keaktifan peserta didik dalam belajar yang akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Selain itu, guru juga harus melakukan peningkatan mutu pembelajaran secara terus menerus, membantu dan memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran agar proses pembelajaran tidak monoton dan membosankan, serta agar prestasi belajar peserta didik dapat optimal. Untuk itu guru harus merancang kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam belajar.

Team Quiz merupakan salah satu metode pembelajaran aktif yang dapat membantu menghidupkan suasana belajar, menumbuhkan semangat dan pola pikir kritis peserta didik, serta meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik atas apa yang telah mereka pelajari, dan tentunya dengan cara yang menyenangkan dan tidak membuat mereka merasa takut dan bosan. Dalam metode *Team Quiz* peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dimana setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan kuis atau pertanyaan dengan jawaban singkat, kemudian kelompok yang lain menggunakan waktu tersebut untuk memeriksa catatan.

Penerapan metode *Team Quiz* dalam suatu pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa baik dalam bertanya maupun mengemukakan pendapat dan gagasan, karena dalam metode ini peserta didik

terus menerus dilibatkan selama proses pembelajaran. Peserta didik harus terus berpikir, mengkaji ide dan gagasan, serta mencari solusi dan jawaban untuk memecahkan masalah atas pertanyaan yang diberikan. Maka dari itu, penerapan metode *Team Quiz* pada mata pelajaran IPS diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 30 Jakarta. Dalam proses pembelajaran guru masih belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, yang cenderung membuat siswa mudah merasa bosan dan pasif di kelas. Berikut beberapa permasalahan yang sering dihadapi oleh guru ketika mengajar di kelas adalah: 1) Kurangnya partisipasi dan keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, dari jumlah 36 peserta didik hanya 5-10 anak yang aktif, 2) Kurangnya kerjasama antar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, 3) Kurangnya minat peserta didik dalam belajar sehingga peserta didik mudah merasa bosan dan masih banyak yang main-main, 4) Masih banyak peserta didik yang mendapatkan hasil belajar dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang sudah ditentukan oleh sekolah pada mata pelajaran IPS yaitu 77. Berikut data hasil Penilaian Tengah Semester peserta didik Kelas VIII pada mata pelajaran IPS.



Gambar 1.1 Data Penilaian Tengah Semester Mata Pelajaran IPS Kelas VIII

Sumber: Nilai Penilaian Tengah Semester Kelas VIII SMP N 30 Jakarta

Berdasarkan data nilai penilaian tengah semester Kelas VIII SMP N 30 Jakarta menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran IPS peserta didik masih belum maksimal. Hal ini dikarenakan sebagian peserta didik yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Mata pelajaran IPS Kelas VIII memiliki nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 77, sementara data pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 36 peserta didik persentase peserta didik yang telah mencapai KKM adalah 47.2% (17 Orang) sedangkan persentase peserta didik yang belum mencapai KKM adalah 52.8% (19 Orang). Ini berarti jumlah peserta didik yang mendapatkan hasil dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) lebih besar daripada jumlah peserta didik yang mendapatkan hasil diatas nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Dengan penerapan metode *Team Quiz* dalam pembelajaran IPS di Kelas VIII SMP Negeri 30 Jakarta diharapkan mampu mengatasi permasalahan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hal ini karena selain dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, metode *Team Quiz* juga dapat membantu untuk meningkatkan kerjasama antar peserta didik, serta meningkatkan partisipasi dan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yang pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS.

Guru dapat mencoba menerapkan berbagai metode dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan metode *Team Quiz* sebagai alternatif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar.

Dari latar belakang permasalahan diatas, maka dalam penelitian ini akan dibahas **“Penerapan Metode *Team Quiz* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 30 Jakarta”** dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Team Quiz* untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 30 Jakarta?
2. Apakah penerapan metode *Team Quiz* dapat meningkatkan keaktifan siswa Kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 30 Jakarta?

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan secara khusus, serta dapat menjadi sumber informasi atau referensi mengenai penggunaan metode *Team Quiz* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Sebagai referensi dan bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih dan menggunakan metode *Team Quiz* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

- b. Bagi Siswa

Sebagai sarana untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta mengoptimalkan pemahaman dan keaktifan dalam pembelajaran.

- c. Bagi Sekolah

Sebagai referensi bagi sekolah untuk bisa mengembangkan dan meningkatkan kreatifitas guru dalam kegiatan belajar mengajar.